

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) pada laporan audit perusahaan publik di Indonesia. Pengungkapan KAM merupakan bagian penting dari peningkatan transparansi dan kualitas audit, khususnya sejak diberlakukannya ISA 701 secara efektif di Indonesia pada tahun 2022.

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik auditor dan kantor akuntan publik, serta tata kelola perusahaan terhadap jumlah KAM yang diungkapkan. Variabel independen yang diteliti meliputi auditor Big 4, biaya audit, gender auditor, teknologi audit, dan frekuensi pertemuan komite audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan audit perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan dianalisis dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak Stata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, biaya audit dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah KAM yang diungkapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor dengan sumber daya yang lebih besar, yang tercermin dari fee audit yang lebih tinggi, cenderung melakukan prosedur audit yang lebih komprehensif sehingga mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan lebih banyak area audit yang signifikan. Selain itu, peran tata kelola perusahaan, khususnya melalui aktivitas komite audit, terbukti mendukung peningkatan transparansi audit. Sebaliknya, auditor Big 4 dan auditor perempuan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah KAM yang diungkapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa reputasi kantor akuntan publik dan gender auditor belum menjadi faktor penentu utama dalam praktik pengungkapan KAM di Indonesia. Selain itu, teknologi audit ditemukan memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan KAM. Hasil ini diduga disebabkan oleh pengukuran teknologi audit yang hanya didasarkan pada ketersediaannya, bukan pada tingkat pemanfaatannya dalam proses audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan KAM di Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor pendukung audit dan tata kelola perusahaan dibandingkan karakteristik auditor itu sendiri. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur audit di negara berkembang, khususnya terkait pengungkapan KAM, serta memberikan implikasi praktis bagi auditor, perusahaan, dan regulator dalam mendorong transparansi dan peningkatan kualitas audit.

Kata Kunci : *key audit matters, auditor, audit fee, technology, governance, Indonesia.*

SUMMARY

This study aims to analyze the factors influencing the disclosure of Key Audit Matters (KAM) in the audit reports of public companies in Indonesia. The disclosure of KAM is an important component in enhancing audit transparency and audit quality, particularly following the effective implementation of ISA 701 in Indonesia in 2022.

This study examines the effects of auditor characteristics and audit firm attributes, as well as corporate governance, on the number of KAM disclosed. The independent variables investigated include Big 4 auditors, audit fees, auditor gender, audit technology, and the frequency of audit committee meetings. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual reports and audit reports of public companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research sample was selected using purposive sampling and analyzed using panel data regression with Stata software.

The results show that, in general, audit fees and the frequency of audit committee meetings have a positive and significant effect on the number of KAM disclosed. These findings indicate that auditors with greater resources, as reflected by higher audit fees, tend to perform more comprehensive audit procedures, thereby enabling them to identify and disclose more significant audit areas. In addition, the role of corporate governance, particularly through audit committee activities, is proven to support increased audit transparency. In contrast, Big 4 auditors and female auditors are not found to have a significant effect on the number of KAM disclosed. These findings suggest that audit firm reputation and auditor gender have not yet become key determinants of KAM disclosure practices in Indonesia. Furthermore, audit technology is found to have a negative relationship with KAM disclosure. This result is likely due to the measurement of audit technology being based solely on its availability rather than its actual utilization in the audit process.

Overall, this study concludes that KAM disclosure in Indonesia is more strongly influenced by audit-supporting factors and corporate governance mechanisms than by auditor characteristics themselves. This study contributes empirical evidence to the audit literature in developing countries, particularly regarding KAM disclosure, and provides practical implications for auditors, companies, and regulators in promoting transparency and improving audit quality.

Key Words: key audit matters, auditor, audit fee, technology, governance, Indonesia.